

Majalah Sainstekes

ISSN: 2085-6237 (Print) ISSN: 2685-6794 (Electronic)

Journal homepage <https://academicjournal.yarsi.ac.id/sainstekes>

Evaluasi Pelaksanaan *Clinical Skills Laboratory* berbasis Pembelajaran Jarak Jauh Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI

The Evaluation of Distance Learning-based Clinical Skills Laboratory in Faculty of Dentistry, Universitas YARSI

Ridhayani Hatta^{1*}, Agus Ardinansyah²

¹Departement of Dental Material Science, Faculty of Dentistry, Universitas YARSI

² Department of Medical Education, Faculty of Dentistry, Universitas YARSI

Article Info

History of article:

Received:

July 27, 2022

Accepted:

December 07, 2024

Keywords:

clinical skills laboratory, dentistry, distance learning

Abstract

Background: During the COVID-19 pandemic, all Faculty of Dentistry in Indonesia conducted online theoretical learning. However, the clinical skills learning could not be implemented because it is hampered by limited facilities and infrastructure. Faculty of Dentistry, Universitas YARSI tries to develop a method of implementing a distance learning-based skills laboratory so that the activities can still be carried out. Objective: This study aimed to evaluate the implementation of a distance learning-based clinical skills laboratory (CSL), Faculty of Dentistry, Universitas YARSI. Methods: The research was conducted with a descriptive observational and cross-sectional study design on all undergraduate students of the Faculty of Dentistry, Universitas YARSI who took part in distance learning-based CSL, by filling out a modified questionnaire. Results: The preparation, implementation, lecturers, and instructors of the distance learning-based CSL have been carried out well and are an alternative to face-to-face learning, students also did not experience significant obstacles in their learning process. Conclusion: The implementation of distance learning-based CSL, Faculty of Dentistry, Universitas YARSI can be an option for skills lab that cannot be done face-to-face, by maximizing all methods used, learning objectives can still be achieved.

Abstrak

Di masa pandemi COVID-19, seluruh Fakultas Kedokteran Gigi se-Indonesia menyelenggarakan pembelajaran teori secara daring. Namun pembelajaran keterampilan klinis tersebut belum dapat terlaksana karena terkendala keterbatasan sarana dan prasarana. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI mencoba mengembangkan metode penerapan laboratorium keterampilan berbasis pembelajaran jarak jauh agar kegiatan tetap dapat terlaksana. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan laboratorium keterampilan klinis

Kata kunci:

kedokteran gigi, laboratorium keterampilan klinis, pembelajaran jarak jauh

*Corresponding author: Ridhayani Hatta

E-mail: ridhayani.drg@gmail.com

(CSL) berbasis pembelajaran jarak jauh, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI. Metode: Penelitian dilakukan dengan desain deskriptif observasional dan cross-sectional study pada seluruh mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI yang mengikuti pembelajaran jarak jauh berbasis CSL, dengan mengisi kuesioner yang telah dimodifikasi. Hasil: Persiapan, pelaksanaan, dosen dan instruktur pembelajaran jarak jauh berbasis CSL telah terlaksana dengan baik dan merupakan alternatif pembelajaran tatap muka, mahasiswa juga tidak mengalami kendala yang berarti dalam proses pembelajarannya. Kesimpulan : Penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis CSL Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI dapat menjadi salah satu pilihan skill lab yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka, dengan memaksimalkan seluruh metode yang digunakan maka tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

PENDAHULUAN

Sejak diumumkan temuan pertama COVID-19 di Indonesia pada awal tahun 2020, pemerintah segera memberikan intruksi untuk menjaga jarak sosial dan meminimalkan semua komunikasi tatap muka. Hal ini berdampak langsung pada sektor pendidikan yang melibatkan komunikasi tatap muka dalam kegiatan pengajaran dan pendidikan, termasuk dalam lingkungan pendidikan di fakultas kedokteran gigi (Park, Jang, Choe, dkk, 2016).

Sistem pendidikan kedokteran gigi melibatkan berbagai metode pembelajaran diantaranya adalah kuliah interaktif, tutorial *problem-based learning*, *skills laboratory*, dan praktikum. Metode pembelajaran tersebut memberikan peluang interaksi secara langsung dan terbuka baik dengan teman kelas, tutor, dosen dan staf kependidikan (Prati, Pelliccioni, Sambri, 2020). Dengan demikian, peluang untuk penyebaran COVID-19 akan semakin besar jika pembelajaran tetap dilakukan dengan sistem tatap muka.

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, dan Nomor 440-882 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa pandemi COVID-19, seluruh kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi dilakukan secara daring hingga batas waktu yang ditetapkan dan akan disesuaikan dengan keadaan pandemi yang berlangsung (Mendikbud RI, 2020). Himbauan tersebut sebagai bentuk kebijakan pemerintah Indonesia untuk memprioritaskan keselamatan dan kesehatan mahasiswa pengajar dan staf pendidikan. Dengan menghentikan semua sesi pengajaran di kampus diharapkan dapat mengurangi penyebaran COVID-19 di lingkungan seluruh kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi dilakukan secara daring pendidikan.

Dalam kondisi pandemi ini disusul dengan kebijakan dari pemerintah setempat, semua Fakultas Kedokteran Gigi di Indonesia, bahkan seluruh dunia, menghentikan proses pembelajaran tatap muka baik kuliah maupun kegiatan di laboratorium, serta pelatihan klinis. Metode alternatif yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan secara daring baik melalui webinar, tutorial daring, menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh yang dikembangkan oleh masing-masing universitas, hingga ujian berbasis komputer (Coulthard, 2020).

Kemajuan teknologi infomasi dan komunikasi yang tersedia sangat mendukung pengembangan *e-learning* dalam pembelajaran kedokteran gigi di era pandemi COVID-19 (Chang, Hong, Paganelli, dkk., 2020). Saat ini, seluruh Fakultas Kedokteran Gigi di Indonesia melakukan pembelajaran teori dari rumah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya secara daring. Akan tetapi,

pembelajaran yang membutuhkan pengembangan keterampilan klinis seperti *skills laboratory* dan praktikum belum dapat dilaksanakan karena terhambat oleh keterbatasan sarana dan prasarana.

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI mencoba mengembangkan metode pelaksanaan *skills laboratory* berbasis pembelajaran jarak jauh dengan berupaya memfasilitasi ketersediaan alat dan bahan kepada mahasiswa sehingga kegiatan *skills lab* tetap dapat terlaksanakan. Metode yang dikembangkan tetap mengacu pada capaian keterampilan klinis sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Gigi Indonesia (SKDGI).

Terobosan yang dibuat oleh Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI dengan memulai pelaksanaan *skills laboratory* berbasis pembelajaran jarak jauh merupakan suatu upaya yang dianggap solutif dengan kondisi yang ada saat ini. Maka dari itu diperlukan penelitian tentang evaluasi pelaksanaan *clinical skills laboratory* (CSL) berbasis pembelajaran jarak jauh di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian tersebut, dapat menjadi pedoman bagi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI untuk terus meningkatkan sistem pendidikannya, terutama pendidikan kedokteran gigi berbasis *e-learning*. Keberhasilan pembelajaran *skills lab* yang diharapkan juga dapat menjadikan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI sebagai *trendsetter* gagasan untuk metode pelaksanaan CSL secara daring.

METODOLOGI

Penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan dengan memberikan kuesioner pada 15 responden untuk menguji reliabilitas pertanyaan pada kuesioner, kemudian dilanjutkan dengan penelitian observasional deskriptif pada seluruh sampel yang ada. Desain penelitian ini menggunakan *cross-sectional study*. Populasi dalam penelitian adalah Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Sampel adalah seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan sampel total yang memenuhi kriteria penelitian ini sebanyak 65 responden.

Kriteria inklusi adalah mahasiswa aktif Program Sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI yang sedang menjalani proses pembelajaran CSL dengan sistem daring dan sudah pernah menjalani proses pembelajaran CSL dengan sistem tatap muka yaitu mahasiswa semester III hingga VI pada tahun 2020 sampai 2021, serta bersedia menjadi subjek penelitian. Sampel akan dieksklusikan apabila tidak mengikuti proses pembelajaran CSL hingga selesai, sudah pernah mengisi kuesioner di periode sebelumnya dan yang tidak lengkap mengisi kuesioner.

Penelitian ini telah mendapatkan izin dari instansi terkait yaitu Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI dan persetujuan komisi etik Universitas YARSI No. 229/KEP-UY/BIA/VIII/2022. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar persetujuan menjadi subjek penelitian, form kuesioner secara daring menggunakan Google Form, computer, jaringan internet, aplikasi pembelajaran daring menggunakan Zoom Cloud Meeting.

Kuesioner yang digunakan, dikembangkan sendiri oleh penulis dengan memodifikasi kuesioner pada penelitian yang dilakukan oleh Panggabean dan Safira, 2016. Komponen kuesioner mengevaluasi terkait persiapan, pelaksanaan, instruktur dan dosen pengampu, serta kendala yang dihadapi mahasiswa selama pelaksanaan CSL jarak jauh.

Alat ukur dari penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti yang berisi komponen yang dianggap berkaitan dengan proses evaluasi pembelajaran CSL secara daring. Kuesioner terdiri atas pertanyaan tertutup. Penelitian pendahuluan terlebih dahulu dilakukan untuk uji

validitas dan reliabilitas kuesioner pada 30 sampel. Uji validitas dan reabilitas menggunakan uji *cronbach alpha* dengan *software* SPSS 25.0. Selanjutnya dilakukan uji regresi untuk melihat apakah data dari variable kusioner yang ditanyakan terdistribusi normal. Hasil kusioner kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL

Studi observasional deskriptif ini telah dilaksanakan dengan melibatkan 65 jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dari 122 jumlah total subjek dalam populasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kusioner secara daring melalui *googleform* kepada mahasiswa sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI. Dari 65 sampel 58 sampel berjenis kelamin perempuan dan 7 berjenis kelamin laki-laki.

Setelah dilakukan penelitian pendahuluan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kusioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliable dengan tingkat signifikansi $p < 0.01$., secara detail dapat dilihat pada tabel 1 dan 2. Hasil uji normalitas data juga menunjukkan data terdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil uji validitas kusioner

		Persiapan	Pelaksanaan	Instruktur	Kendala
Persiapan	Pearson Correlation	.410**	.698**	.745**	.448**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,000	0,000
	N	65	65	65	65
Pelaksanaan	Pearson Correlation	.698**	1**	0.889**	0.494**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0.000	0.000
	N	65	65	65	65
Instruktur	Pearson Correlation	.745**	0.889**	1**	0.457**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0.000		0.000
	N	65	65	65	65
Kendala	Pearson Correlation	.448**	0.494**	0.457**	1**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0.000	0.000	
	N	65	65	65	65

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 2.. Hasil uji reliabilitas kusioner

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Total Questions
0.780*	3	34

Evaluasi persiapan pelaksanaan CSL terdiri dari 8 komponen pertanyaan dimulai dari persiapan materi, waktu, serta alat dan bahan, sebagaimana diperlihatkan pada table 3 berikut ini.

Tabel 3. Komponen kuesioner terkait evaluasi persiapan pelaksanaan CSL

No.	Komponen Kuesioner	1	2	3	4	5
1	Persiapan pelaksanaan CSL dilakukan dengan baik	1 (1.5%)	5 (7.7%)	20 (30.8%)	21 (32.3%)	18 (27.7%)
2	CSL Daring dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan	1 (1.5%)	10 (15.4%)	13 (20%)	24 (36.9%)	17 (26.2%)
3	Waktu pelaksanaan CSL Daring cukup untuk memahami dan melaksanakan latihan keterampilan yang diajarkan	3 (4.6%)	8 (12.3%)	22 (33.8%)	18 (27.7%)	14 (21.5%)
4	Struktur pelaksanaan CSL Daring sesuai dengan materi perkuliahan yang diberikan	0 (0%)	1 (1.5%)	15 (23.1%)	36 (55.4%)	13 (20%)
5	Mahasiswa mendapatkan alat dan bahan yang sama dan adil dari FKG UY	0 (0%)	2 (3.1%)	17 (26.2%)	23 (35.4%)	23 (35.4%)
6	Proses persiapan Alat bahan CSL dan distribusi dilakukan dengan baik	0 (0%)	3 (4.6%)	29 (44.6%)	17 (26.2%)	16 (24.6%)
7	Alat dan bahan telah diterima sebelum pelaksanaan CSL yang terkait	2 (3.1%)	6 (9.2%)	17 (26.2%)	20 (30.8%)	20 (30.8%)
8	Alat dan bahan yang diterima relevan dan sesuai dengan materi CSL yang dilaksanakan	0 (0%)	3 (4.6%)	16 (24.6%)	27 (41.5%)	19 (29.2%)

Keterangan: 1 = Sangat tidak setuju; 2 = Tidak setuju; 3 = Ragu-ragu; 4 = Setuju; 5 = Sangat setuju

Evaluasi materi dan pelaksanaan CSL yang dimasukkan dalam pertanyaan kuesioner, secara rinci dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Table 4. Komponen kuesioner terkait evaluasi materi dan pelaksanaan CSL

No.	Komponen Kuesioner	1	2	3	4	5
1	Materi CSL yang diberikan memadai untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada mahasiswa	2 (3.1%)	3 (4.6%)	21 (32.3%)	23 (35.4%)	16 (24.6%)
2	Materi yang diberikan relevan dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan CSL	0 (0%)	0 (0%)	16 (24.6%)	31 (47.7%)	18 (27.7%)
3	Mahasiswa mampu memahami dengan mudah materi CSL yang diberikan	1 (1.5%)	6 (9.2%)	29 (44.6%)	14 (21.5%)	15 (23.1%)
4	Pembelajaran CSL secara jarak jauh dapat menjadi alternatif untuk CSL yang tidak dapat dilaksanakan dengan tatap muka	4 (6.2%)	3 (4.6%)	24 (36.9%)	18 (27.7%)	16 (24.6%)
5	Pembelajaran CSL daring secara jarak jauh tidak lebih baik dari CSL tatap muka	1 (1.5%)	4 (6.2%)	14 (21.5%)	13 (20%)	33 (50.8%)
6	Pembelajaran CSL secara jarak jauh lebih baik dari CSL tatap muka	18 (27.7%)	12 (18.5%)	16 (24.6%)	5 (7.7%)	14 (21.5%)
7	Efektifitas CSL daring sudah baik	3 (4.6%)	5 (7.7%)	26 (40%)	18 (27.7%)	13 (20%)

Keterangan: 1 = Sangat tidak setuju; 2 = Tidak setuju; 3 = Ragu-ragu; 4 = Setuju; 5 = Sangat setuju

Pelaksanaan CSL terkait komponen dosen pengampu dan instruktur CSL juga dilakukan evaluasi, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Komponen kuesioner terkait dosen pengampu dan instruktur CSL

No.	Komponen Kuesioner	1	2	3	4	5
1	Interaksi dosen dan mahasiswa dalam CSL daring berlangsung dengan baik	1 (1.5%)	1 (1.5%)	20 (30.8%)	30 (46.2%)	13 (20%)
2	Motivasi belajar dapat meningkat dengan baik dalam pembelajaran CSL Daring	5 (7.7%)	6 (9.2%)	26 (40%)	20 (30.8%)	8 (12.3%)
3	Mahasiswa memperoleh kenyamanan belajar CSL Daring	4 (6.2%)	9 (13.8%)	29 (44.6%)	11 (16.9%)	12 (18.5%)
4	Komunikasi dan interaksi dosen (pengampu dan instruktur), kordinator KK dan kordinator CSL dengan mahasiswa dalam proses CSL daring berjalan dengan baik	0 (0%)	4 (6.2%)	22 (33.8%)	24 (36.9%)	15 (23.1%)
5	Kordinator CSL memberikan pengarahan jadwal, alat, bahan dan proses penilaian dengan baik	0 (0%)	4 (6.2%)	18 (27.7%)	25 (38.5%)	18 (27.7%)
6	Dosen pengampu CSL menjelaskan dengan baik dan mendemonstrasikan keterampilan klinis dengan tahapan-tahapan yang mudah dimengerti	1 (1.5%)	3 (4.6%)	26 (40%)	21 (32.3%)	14 (21.5%)
7	Dosen (instruktur) CSL dapat melakukan pembimbingan keterampilan klinik dengan baik sesuai dengan teori yang mendasari	0 (0%)	4 (6.2%)	19 (29.2%)	25 (38.5%)	17 (26.2%)
8	Dosen mampu menstimulasi mahasiswa untuk berkolaborasi	0 (0%)	2 (3.1%)	25 (38.5%)	22 (33.8%)	16 (24.6%)
9	Mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada dosen terkait pelaksanaan CSL Daring	0 (0%)	0 (0%)	16 (24.6%)	19 (29.2%)	30 (46.2%)
10	Dosen memberikan umpan balik positif yang membangun dan menjelaskan umpan balik yang negatif dalam pembelajaran daring	0 (0%)	0 (0%)	22 (33.8%)	20 (30.8%)	23 (35.4%)
11	Dosen mampu menstimulasi pembelajaran kontekstual dengan menghubungkan pemeriksaan fisik dengan kondisi klinis yang nyata	0 (0%)	1 (1.5%)	23 (35.4%)	23 (35.4%)	18 (27.7%)

Keterangan: 1 = Sangat tidak setuju; 2 = Tidak setuju; 3 = Ragu-ragu; 4 = Setuju; 5 = Sangat setuju

Hasil evaluasi pelaksanaan CSL daring terkait kendala yang dihadapi mahasiswa ditampilkan pada table 6.

Tabel 6. Komponen kuesioner terkait kendala pelaksanaan CSL

No	Komponen Kuesioner	1	2	3	4	5
1	Saya mengalami kendala dalam Pembelajaran CSL secara jarak jauh	3 (4.6%)	4 (6.2%)	15 (23.1%)	23 (35.4%)	20 (30.8%)
2	Saya mengalami kendala jaringan dalam Pembelajaran CSL jarak jauh	4 (6.2%)	6 (9.2%)	7 (10.8%)	24 (36.9%)	24 (36.9%)
3	Saya mengalami kendala waktu pelaksanaan dalam Pembelajaran CSL jarak jauh	6 (9.2%)	7 (10.8%)	27 (41.5%)	12 (18.5%)	13 (20%)
4	Saya mengalami kendala alat dan bahan dalam pembelajaran CSL jarak jauh	4 (6.2%)	10 (15.4%)	15 (23.1%)	21 (32.3%)	15 (23.1%)
5	Saya mengalami kendala dengan instruktur CSL dalam pembelajaran CSL jarak jauh	12 (18.5%)	9 (13.8%)	29 (44.6%)	10 (15.4%)	5 (7.7%)
6	Saya mengalami kendala pada pembuatan tugas dalam pembelajaran CSL jarak jauh	6 (9.2%)	9 (13.8%)	19 (29.2%)	15 (23.1%)	16 (24.6%)
7	Saya mengalami kendala pada lingkungan belajar dalam pembelajaran CSL jarak jauh	9 (13.8%)	13 (20%)	16 (24.6%)	15 (23.1%)	12 (18.5%)
8	Saya mengalami kendala pemahaman materi dalam pembelajaran CSL jarak jauh	3 (4.6%)	9 (13.8%)	24 (36.9%)	15 (23.1%)	14 (21.5%)

Keterangan: 1 = Sangat tidak setuju; 2 = Tidak setuju; 3 = Ragu-ragu; 4 = Setuju; 5 = Sangat setuju

Evaluasi persiapan pelaksanaan CSL bertujuan untuk menilai berbagai komponen yaitu persiapan materi, waktu, serta alat dan bahan untuk CSL yang akan dilaksanakan. Hasil survey menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden beranggapan bahwa persiapan pelaksanaan CSL telah dilakukan dengan baik. Tahapan persiapan merupakan hal penting dan paling mendasar dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan CSL, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Lehmann, Bosse dan Huwendiek (2010) bahwa untuk memaksimalkan efek pembelajaran dan untuk memanfaatkan secara optimal periode *skills lab* yang terbatas, pelajaran laboratorium keterampilan harus disiapkan secara khusus.

Pelaksanaan jadwal CSL dari hasil evaluasi ini, juga sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan serta waktu pelaksanaan CSL daring dianggap sudah cukup bagi mahasiswa untuk memahami dan melaksanakan latihan keterampilan yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan penelitian lain bahwa meskipun waktu pelaksanaan *skills lab* yang terbatas tetapi efektifitas pembelajaran masih dapat dimaksimalkan (Lehmann, Bosse dan Huwendiek, 2010; Bugaj dan Nikendei, 2016).

Materi CSL yang diberikan memadai untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada mahasiswa, serta relevan dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan. Meskipun demikian, hasil menunjukkan jumlah mahasiswa yang sama, antara yang menyatakan ragu-ragu dan setuju bahwa mampu memahami dengan mudah materi CSL yang diberikan. Hal ini dapat dipengaruhi dari berbagai faktor baik itu dari internal setiap individu ataupun faktor eksternal seperti sarana, waktu, media belajar dan lainnya. Studi metaanalisis (Chang, Hong, Paganelli, dkk., 2020) mengungkapkan terdapat 21 faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas pelaksanaan skills lab.

Dalam mempersiapkan CSL, penting untuk mengikuti teori pendidikan modern dalam pengembangan dan penyampaian program. Pengembangan keterampilan komunikasi merupakan area fokus penting dalam CSL. Penerapan keterampilan klinis yang tepat memerlukan integrasi keterampilan klinis teknis dan keterampilan komunikasi (Machado, Bonan, Perez, dkk., 2020).

Pembelajaran CSL secara jarak jauh dapat menjadi alternatif untuk CSL yang tidak dapat dilaksanakan dengan tatap muka namun tidak lebih baik dari CSL tatap muka. Selama masa pandemi ataupun saat CSL tatap muka tidak dapat dilaksanakan, CSL jarak jauh dapat menjadi pilihan untuk melatih kemampuan psikomotrik mahasiswa, akan tetapi karena proses pembelajaran yang terbatas jika dilakukan secara jarak jauh, maka tentu saja mahasiswa lebih merasakan kelebihan CSL secara tatap muka.

Weller, Nestel, Marshall, dkk. (2012) menjelaskan bahwa lingkungan CSL yang ideal sangat berkontribusi dalam proses pencapaian pembelajaran. Lingkungan ideal yang dimaksud adalah lingkungan CSL yang menyerupai kondisi klinis yang sebenarnya, ketersediaan peralatan yang lengkap, hingga ke proses interaksi instruktur dan peserta CSL. Berbeda halnya dengan CSL secara tatap muka, pada CSL jarak jauh ada beberapa hal yang mungkin saja dikondisikan dan tidak seperti yang tersedia di laboratorium *skills lab*, misalnya penggunaan dental simulator digantikan dengan model gigi dan rahang, kondisi saat mahasiswa kehabisan bahan saat beberapa kali gagal melakukan keterampilan, ataupun instruktur yang tidak dapat melihat secara detail hasil preparasinya, dan masih banyak hal lain yang perlu diteliti.

PENUTUP

Terlepas dari kekurangan yang terdapat pada CSL jarak jauh, mahasiswa tetap menganggap bahwa efektifitas CSL daring FKG YARSI secara keseluruhan sudah baik. Dengan persiapan dan metode

pelaksanaan yang baik, tetap dapat menjadi alternatif pembelajaran keterampilan tatap muka, terutama saat terdapat kondisi tertentu yang tidak memungkinkan dilaksanakan CSL tatap muka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas YARSI yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR ISI

- Bugaj, T.J. and Nikendei, C., 2016. Practical clinical training in skills labs: theory and practice. *GMS journal for medical education*, 33(4).
- Chang, T.Y., Hong, G., Paganelli, C., Phantumvanit, P., Chang, W.J., Shieh, Y.S. and Hsu, M.L., 2021. Innovation of dental education during COVID-19 pandemic. *Journal of Dental Sciences*, 16(1), pp.15-20.
- Coulthard, P., 2020. Dentistry and coronavirus (COVID-19)-moral decision-making. *British Dental Journal*, 228(7), pp.503-505.
- Lehmann, R., Bosse, H.M. and Huwendiek, S., 2010. Blended learning using virtual patients and skills laboratory training. *Medical education*, 44(5), pp.521-522.
- Machado, R.A., Bonan, P.R.F., Perez, D.E.D.C. and Martelli Júnior, H., 2020. COVID-19 pandemic and the impact on dental education: discussing current and future perspectives. *Brazilian oral research*, 34.
- Mendikbud, Menag, Menkes, Mendagri RI. 2020. Surat Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, dan Nomor 440-882 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa pandemi COVID-19.
- Panggabean, A.F. and Safira, N.N.A., 2016. Gambaran performa instruktur skill lab program studi kedokteran di fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas jambi. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 4(1).
- Park, S.W., Jang, H.W., Choe, Y.H., Lee, K.S., Ahn, Y.C., Chung, M.J., Lee, K.S., Lee, K. and Han, T., 2016. Avoiding student infection during a Middle East respiratory syndrome (MERS) outbreak: a single medical school experience. *Korean journal of medical education*, 28(2), p.209.
- Prati, C., Pelliccioni, G.A., Sambri, V., Chersoni, S. and Gandolfi, M.G., 2020. COVID-19: its impact on dental schools in Italy, clinical problems in endodontic therapy and general considerations. *International endodontic journal*, 53(5), p.723.
- Weller, J.M., Nestel, D., Marshall, S.D., Brooks, P.M. and Conn, J.J., 2021. Simulation in clinical teaching and learning. *Medical Journal of Australia*, 196(9), pp.594-594.